Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 235 – 242

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa

Necis Putra Gulo[1], Riana[2], Noibe Halawa[3], Lestari Waruwu[4]
Universitas Nias, Indonesia

necisputra15gulo@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Menulis, Teks Berita, Problem Solving.

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model Problem Solving peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 4 tahapan yakni 1)Perencanaan, 2)Tindakan, 3)Observasi, 4)Refleksi. Pada penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 siklus. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi peserta didik yang aktif 45%, yang tidak aktif 55% dan pertemuan kedua yang aktif 63,31%, yang tidak aktif 36,68%. Sedangkan, pada siklus II pertemuan pertama hasil observasi peserta didik yang aktif 79,06, yang tidak aktif 20,93% dan pertemuan kedua yang aktif 94,25%, yang tidak aktif 5,75%. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi peneliti yang terlaksana 43,75%, yang tidak terlaksana 56,25% dan pertemuan kedua yang terlaksana 75%, yang terlaksana 25%. Sedangkan, pada siklus II hasil observasi peneliti pertemuan pertama yang terlaksana 81,25%, yang tidak terlaksana 18,75% dan pertemuan kedua yang terlaksana 93,75%, yang tidak terlaksana 6,25%. Berdasarkan hasil tes mengidentifikasi unsur-unsur teks berita sesuai dengan 5W+1H menggunakan model Problem Solving dapat dilihat dari hasil siklus I memperoleh nilai rata-rata 54,73% berkategori cukup dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 83,3. Sedangkan, pada siklus II adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur berita peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80,92% berkategori baik dengan nilai terendah 58,3 dan nilai tertinggi 91,6. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunugsitoli Alo'oa. Peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk dapat menerapkan model Problem Solving dalam mengajar.

Key Word:
CTL, Writing, Response Text

Abstract

Based on the results of observations at UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa, it shows that students' ability to identify elements of news texts is still lacking. This study aims to improve the ability to identify elements of news texts using the Problem Solving model of class VII students of UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) using 4 stages, namely 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, 4) Reflection. This study was carried out in 2 cycles. This study showed that in cycle I, the first meeting of the observation results of active students was 45%, those who were inactive were 55% and the second meeting of active students was 63.31%, those who were inactive were 36.68%. Meanwhile, in cycle II, the first meeting of the observation results of active students was 79.06, those who were inactive were 20.93% and the second meeting of active students was 94.25%, those who were inactive were 5.75%. In cycle I, the first meeting of the researcher's observation results showed that 43.75% were implemented, 56.25% were not implemented, and in the second meeting, 75% were implemented and 25% were implemented. Meanwhile, in cycle II, the results of the researcher's observations of the first meeting that was implemented were 81.25%, which was not implemented 18.75% and the second meeting that was implemented 93.75%, which was not implemented 6.25%. Based on the results of the test to identify the elements of news texts according to 5W + 1H using the Problem Solving model, it can be seen from the results of cycle I obtaining an average score of 54.73% in the sufficient category with the lowest score of 25 and the highest score of 83.3. Meanwhile, in cycle II, there was an increase in the ability to identify news elements of students obtaining an average score of 80.92% in the good category with the lowest score of 58.3 and the highest score of 91.6. It can be concluded that the use of the Problem Solving model can improve students' ability to identify elements of news texts in class VII UPTD SMP Negeri 2 Gunugsitoli Alo'oa. The researcher suggests that subject teachers be able to apply the Problem Solving model in teaching.

Copyright © 2025 Necis Putra Gulo, Riana, Noibe Halawa, Lestari Waruwu
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif dan analitis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di era modern. Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, interaksi sosial, dan pengembangan kognitif. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa bukan hanya menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga berperan krusial dalam membentuk individu yang cerdas, kritis, kreatif, dan berkarakter. Guru dan peserta didik, dalam proses pembelajaran, sangat bergantung pada bahasa sebagai media utama untuk berinteraksi dan membangun pemahaman. Interaksi yang efektif melalui bahasa memungkinkan terjadinya pertukaran ide, penyampaian materi yang jelas, serta pemecahan masalah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat aspek kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak *(listening skilss)*, berbicara *(speaking skills)*, membaca *(reading skills)*, dan menulis *(writing skills)*, keempat kemampuan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terhubung satu sama lain. Salah satu kemampuan yang berkaitan pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita adalah keterampilan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dengan membaca, pembaca diharapkan mampu menyerap dan menerima informasi yang telah dibaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan reseptif yakni kemampuan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan. Dalam membaca, seseorang tidak hanya mengenali huruf dan kata, tetapi juga harus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Agar membaca menjadi efektif, diperlukan berbagai aspek seperti pemahaman, analisis, dan interpretasi. Semakin tinggi keterampilan membaca seseorang, semakin luas pula wawasannya diberbagai bidang. Oleh karena itu, membaca bukan sekedar aktivitas menerima informasi secara pasif. Melainkan proses aktif dalam menyerap, mengelola, dan menghubungkan infromasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Riana & Gulo, 2022:538).

Farris (Noortyani et al., 2022:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan sebuah pengolahan kata-kata informasi, konsep, serta ide-ide yang ditulis oleh penulis, utamanya berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan bagi pembaca. Sedangkan menurut (Angraini & Rohana 2021:19) menyatakan bahwa, membaca dapat didefenisikan sebagai suatu kegiatan komunikatif interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membaca latar belakang dan hasrat masing-masing.

Kegiatan membaca salah satu kemampuan untuk menambah wawasan serta pemahaman peserta didik sejauh mana pembaca mengenali tanda tulis, menginterprestasi isi pesan, dengan menentukan makna pada rangkaian kata. Sehingga mampu menyampaikan kembali apa yang telah dibacanya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menulis bagian penting atau informasi yang dianggap penting, maka memudahkan peserta didik mengembangkan tulisannya menjadi sebuah karangan yang koheren dan logis. Selain itu, kegiatan membaca juga memperkaya kosa kata dan membantu peserta didik dalam memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan ide-idenya melalui tulisan.

Kemampuan membaca sangat erat kaitannya dengan kemampuan menulis. Membaca dan menulis adalah dua aspek kemampuan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan membaca yang kuat dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Sebaliknya, kemampuan menulis yang baik dapat meningkatkan kemampuan membaca seseorang. Kedua kemampuan ini saling mendukung dan berkontribusi pada penguasaan bahasa secara keseluruhan. Individu yang memiliki kemampuan menulis yang kuat cenderung juga memiliki kemampuan membaca yang baik dan dapat memahami informasi dengan efektif. Mereka tidak hanya mampu membaca dengan seksama, tetapi juga dapat menulis kembali apa yang diperoleh terhadap bacaanya. Dengan adanya kemapuan membaca yang baik, dapat menghasilkan karya tulisan yang efektif dan berkualitas.

Menurut (Bahri et al., 2023:46) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengekspresikan gagasan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Sarana untuk mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspersi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain lain atau pembaca apabila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Dengan sering menulis, peserta didik akan terbiasa menyusun kalimat dengan baik dan benar, memperbanyak kosa kata, serta memahami struktur bahasa yang kompleks. Selain itu, menulis juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan logis, karena peserta didik dituntut untuk menyeleksi informasi yang relevan dan menyusun secara sistematis dalam bentuk tulisan dari bahan yang dibacanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dilapangan Kamis, 21 November 2024, dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa yaitu ibu Wilian Destuti Zebua, S.Pd dan juga peneliti mewawacara beberapa peserta didik yaitu Alfrend Setiawan Lase, Dian Angelis Laoli, Yasri Puspa Sari Zendrato, dan Agus Rahmat Zendrato, ditemukan berbagai masalah dalam mengindentifikasi unsur-unsur teks berita, diantaranya: Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, peserta didik kurang minat dan motivasi dalam membaca untuk megindentifikasi unsur-unsur teks berita, peserta didik merasa sulit dalam menentukan unsur-unsur teks berita, peserta didik kurang mamahami isi informasi dalam teks berita, kurangnya model pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran, model pembelajaran *Problem Solving* belum diterapkan disekolah UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving.* (Shoimin 2019:135) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang di ikuti penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah di defeniskan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penerapan model *Problem Solving* dalam Pembelajaran, berikut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zebua et al., 2023), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli". Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siklus I sebesar 49,5% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I memperoleh persentase sebesar 89% dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memiliki rata-rata sebesar 68,02% berkategori cukup baik dan persentase ketuntasan sebesar 53%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata 81,83% berkategori baik dan persentase ketuntasan sebesar 87%. Dengan demikian model pembelajaran *Prbolem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Model *Problem Solving* merupakan model pembelajaran kooperatif yang merujuk pada pemecahan masalah. Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan, merumuskan solusi yang rasional, serta mengevaluasinya. *Problem Solving* tidak sekedar mencari jawaban, melainkan melibatkan pemikiran kritis kreatif dalam memahami serta mengatasi suatu masalah. Dengan demikian, *Problem Solving* dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dalam pemecahan masalah atau solusi untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving.*

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas empat tahap meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah: Upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving* peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.

Sesuai dengan rencana, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan selama satu bulan mulai dari tanggal 17 Februari sampai dengan 17 Maret 2025 dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 jam pelajaran (6x40 menit), setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan 3x40 menit.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa yang berjumlah 21 orang yakni laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi, tes esai, catatan lapangan, dan dokumentasi. Indikator tindakan diukur berdasarkan Kiteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa sesuai kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 67. Untuk keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian tidakan kelas dilokasi. Melalui langkah-langkah pembelajaran dari mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada setiap akhir siklus diolah data. Menurut (Harefa, 2020:478) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif (tes yang berbentuk esai untuk menilai kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan aspek penilaian dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Penjumlahan Skor

Setelah lembaran hasil dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, peserta didik diberi skor sesuai dengan aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.

Penetuan Penilaian

Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitingan presntase penentuan nilai atau perhitungan presentase untuk skala empat.

Tabel 1. Interval Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Empat		Keterangan
	1 - 4	D - A	
86 – 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 75	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro 2010:253)

Mencari Rata-Rata

Dalam menganalisis data yang ada peneliti mengklasifikasikan persentase semua persen. Menurut (Nurgiyantoro 2010:219) mengatakan bahwa rumus mencari rata-rata yaitu:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:
M = Mean (nilai rata-rata)
Σx = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu
N = Banyaknya individu

Selanjutnya, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan keriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengidentifikasi unsur-unsur berita				
2	Menguraikan pokok-pokok berita				
3	Tergerak melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif				

(Kusmayadi 2019:80)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Skor:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup Baik
1 = Kurang Baik
Skor maksimal = 12

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil tes tulisan), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan sebagai berikut:

Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penyeleksian dan mengelompokkan data, menentukan fokus, menyederhanakan berdasarkan informasi yang diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Paparan Data

Paparan data dapat dilakukan dengan cara memberikan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Dalam proses penelitian kualitatif, paparan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik dan tabel.

Penyimpulan

Penyimpulan yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat, ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk pertanyaan formulasi yang singkat. Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peserta didik, peneliti atau guru di depan kelas selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Menurut Nurgiyantoro (2010: 239) mengemukakan rumus yaitu:

$$\mathrm{TP} = \frac{\mathrm{Fb}}{\mathrm{N}} \times 100\%$$

Keterangan:
TP = Tingkat persentil yang dicari
F_b = Jumlah ferekuensi atau frekuensi kumulatif di bawahnya (jumlah frekuensi di bawah skor yang di hitung tingkat persentil)
N = Jumlah subjek
100 = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 43,75%, sedangkan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana mencapai 56,25%. Pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat menjadi 75%, namun masih ada 25% aktivitas peneliti yang tidak terlaksana.

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksana
1.	Pertama	43,75%	56,25%
2.	Kedua	75%	25%

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 45%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 55%. Namun, pada pertemuan kedua, adanya peningkatan terhadap keaktifan peserta didik dengan presentase yang aktif mencapai 63,31%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 36,68%.

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Pada Proses pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model Problem Solving Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus I	Persentase Keaktifan Peserta Didik	Ketidak Aktif Peserta Didik
1.	Pertemuan Pertama	45%	55%
2.	Pertemuan Kedua	63,31%	36,68%

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gungsitoli Alo'oa, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan peserta didik pada siklus I sebesar 54,73%, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 83,3. Pada nilai interval penguasaan peserta didik pada kategori baik sekali -, peserta didik yang nilai baik 1 orang dengan persentase 4,76%, peserta didik yang nilai cukup 10 orang dengan persentase 47,61%, peserta didik yang nilai kurang yaitu 10 orang dengan persentase 47,61%.

Tabel 5. Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Pada Siklus I

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	-	-
76-85	3	Baik	1 orang	4,76%
56-75	2	Cukup	10 orang	47,61%
10-55	1	Kurang	10 orang	47,61%
Jumlah			21 orang	100 %

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Penilaian pengetahuan peserta didik terhadap materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* masih belum mencapai target yang diinginkan. Rata-rata nilai yang diperoleh 54,73% dengan predikat "kurang". Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Siklus II

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 81,25%, sedangkan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana mencapai 18,75%. Pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana meningkat menhhhjadi 93,75%, namun masih ada 6,25% aktivitas peneliti yang tidak terlaksana.

Tabel 6. Hasil Rata-rata Persentase Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksana
1.	Pertama	81,25%	18,75%
2.	Kedua	93,75%	6,25%

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus II pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 79,06%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 20,93%. Akan tetapi, pada pertemuan kedua adanya peningkatan terhadap keaktifan peserta didik dengan presentase yang aktif mencapai 94,25%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 5,75%.

Tabel 7. Hasil Rata-Rata Persentase Observasi Keaktifan Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa dalam Proses pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model *Problem Solving* Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

No	Siklus II	Persentase Keaktifan Peserta Didik	Persentase Ketidak Aktif Peserta Didik
1.	Pertemuan Pertama	79,06%	20,93%
2.	Pertemuan Kedua	94,25%	5,75%

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gungsitoli Alo'oa, dan hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan peserta didik pada siklus II sebesar 80,52%, nilai terendah 58,3 dan nilai tertinggi 91,6. Pada nilai interval penguasaan peserta didik pada kategori baik sekali yaitu 4 orang dengan persentase 19,04%, peserta didik yang nilai baik sebanyak 9 orang dengan persentase 42,85%, peserta didik yang nilai cukup 7 orang dengan persentase 33,33%, peserta didik yang nilai kurang 0 dengan persentase 0%.

Tabel 8. Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model Problem Solving Peserta Didik UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa Pada Siklus II

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	4 orang	19,04%
76-85	3	Baik	9 orang	42,85%
56-75	2	Cukup	7 orang	33,33%
10-55	1	Kurang	-	0%
Jumlah			21 orang	100 %

Hasil pengolahan data tes mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siklus II menunjukan hal-hal antara lain: terjadi peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 94,25% ketika menggunakan model pembelajaran Problem Solving dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, proses pembelajaran menggunkan model pembelajaran *Problem Solving* pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan rata-rata peningkatan nilai pengetahuan mencapai 80,92% dengan predikat "Baik" sebanyak 20 orang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 1 orang tidak mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I persentase nilai rata-rata adalah 54,73% Nilai terendah yang dicapai adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 83,3 yang masih berkategori cukup. Namun, pada siklus II persentase nilai rata-rata adalah 80,92% Nilai terendah yang dicapai 58,3 dan nilai tertinggi adalah 91,6 yang termasuk kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik kelas VII UPTD SMP

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa. Pada siklus I hasil lembar observasi aktivitas peneliti pada pertemuan pertama yang terlaksana dengan persentase 43,75% dan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana 56,25%, sedangkan pada pertemuan kedua mulai meningkat dengan persentase 75% yang terlaksana dan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana 25%. Namun, pada siklus II hasil lembar observasi aktivitas peneliti pada pertemuan pertama yang terlaksana dengan persentase 81,25% dan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana dengan persentase 18,75%, sedangkan pertemuan kedua aktivats peneliti yang terlaksana dengan persentase 93,75% dan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana dengan persentase 6,25%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti telah melaksanakan dengan sangat baik dan mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan bahwa hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama peserta didik yang aktif mencapai persentase 45% dan peserta didik yang tidak aktif dengan persentase 55%, sedangkan pada pertemuan kedua hasil lembar observasi aktivitas peserta didik yang aktif dengan persentase 63,31% dan peserta didik yang tidak aktif dengan persentase 36,68%. Namun, pada siklus II hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama peserta didik yang aktif mencapai persentase 79,06% dan peserta didik yang tidak aktif dengan persentase 20,93%, sedangkan pada pertemuan kedua hasil lembar observasi aktivitas peserta didik semakin meningkat, peserta didik yang aktif dengan persentase 94,25% dan peserta didik yang tidak aktif 5,75%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik yang sangat baik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Problem Solving pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Model pembelajaran Problem Solving terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa. Penerapan model pembelajaran Problem Solving dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Angraini, Nani. dkk. 2021. *Membaca Kritis, Kreatif dan Sintopis.* Surabaya: Pustaka Aksara

Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, M. (2023). *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif.* Makassar: CV. Haura Utama

Enia Listikal & Andria Catri Tamsin. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 01–10.
https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397

Ermanto. 2019. *Keterampilan Membaca Cerdas: Panduan Meningkatkan Literasi Sains bagi Mahasiswa.* Depok: Rajawali

Harefa, N. A. J. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas VII SMPN 2 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(2), 476–481. https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1712

Helaluddin & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa*. Serang: Media Madani

Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Depok: Rajawali Pers

Kusmayadi, Ismail. 2021. *Buku Ringkasan Materi dan Latihan Brilian Bahasa Indonesia SMP/MTs VIII*. Pasirwangi: Grafindo Media Pratama

Maula, A. I., Rati, C. R., Nirwana, S., Jannah, S. I., Amilia, F., Anggraeni, A. W., & Ardhianti, M. (2024). *Pembelajaran Teks Berita Bermuatan Kearifan Lokal.* Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE: Yogyakarta

Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (n.d.). *Penelitian tindakan kelas.* Sukorhajo: CV. Pradina Pustaka Grup

Putri, S. F. R., Wijaya, A. N., Sefia, W., Liwia, T., Anandi, M. R., & Analiah, R. T. (n.d.) (2023). *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Kebudayaan Nasional di Media Online Tempo*.

Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 537–543. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74

Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sukma et al (2023). *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: K-Media

Sultan. 2018. *Membaca Kritis Mengungkapkan Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis.* Makassar: Baskara Media

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Sylvi Tri Andani & Dewi Anggraini. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, *3*(2), 48–58. https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.467

Zebua, F., Desman., Hardikupatu. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4*(2), 488–497. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.212